

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Digunakan untuk mempelajari populasi dan sampel penelitian ini, metodologi penelitian kuantitatif digunakan Sugiyono, (2017:23). menggunakan analisis data kuantitatif sebagai alat penelitian untuk menjelaskan dan menguji hipotesis yang diajukan. Metode analisis linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk melibatkan pengaruh variabel independen, yang terdiri dari variabel budaya organisasi, kepemimpinan, dan kepuasan kerja, terhadap variabel dependen, yaitu kinerja guru. Selain itu, metode ini memberikan penjelasan tentang sebagian dari pengaruh variabel bebas, yaitu

3.2 Objek Penelitian

Fokus pada penelitian ini yaitu budaya organisasi, kepemimpinan dan kepuasan kerja terhadap guru. Guru berperan penting pada sebuah lembaga pendidikan untuk mengembangkan lembaga pendidikan. Yang akan berdampak positif pada kinerja karyawan. Perusahaan memiliki sikap yang memiliki kepemimpinan yang sangat jelas. Dengan adanya sebuah kepemimpinan yang jelas efektif, budaya organisasi bisa ditingkatkan, tindakan kepuasan juga dapat berpengaruh terhadap kinerja guru lembaga pendidikan oleh karena itu kesejahteraan kinerja guru juga harus diperhatikan karena berpengaruh dalam meningkatkan perusahaan. Subyek penelitian ini adalah lembaga pendidikan yang favorit di Kabupaten Lumajang yaitu SMK Muhammadiyah Lumajang. Dengan adanya objek yang dapat sesuai latar belakang pada penelitian ini yaitu budaya organisasi, kepemimpinan, kepuasan dan kinerja guru.

Lokasi dipilih dalam penelitian ini adalah SMK Muhammadiyah Lumajang. Adapun pertimbangan yang dapat mendasari peneliti memilih lokasi tersebut sebagai berikut:

- a. Guru SMK Muhammadiyah Lumajang.
- b. Perkembangan dan persaingan di dunia pendidikan yang semakin meningkat menjadi alasan peneliti memilih guru di SMK Muhammadiyah Lumajang.
- c. Lokasi Letak objeknya di Kabupaten Lumajang sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian apapun.
- d. Ketersediaan sumber data dan kondisi subjek memungkinkan untuk dilakukannya penelitian.
- e. Tawarkan untuk melakukan penelitian dengan sedikit waktu dan biaya yang saya miliki.

Jadi, objek berfokus dalam penelitian ini Penelitian ini fokus pada budaya organisasi, kepemimpinan, dan kepuasan kerja guru di SMK Muhammadiyah Lumajang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Dua jenis data, data primer dan data sekunder, yang dijelaskan oleh peneliti, adalah dasar dari jenis data yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Data Primer

Data a primer adalah data yang dikumpulkan melalui survei lapangan dengan berbagai metode, menurut Paramita dkk., (2021:72). Cara mengumpulkan data primer, peneliti dapat menggunakan proses wawancara dengan responden untuk

pengisian beberapa kuesioner pernyataan yang sudah di siapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini data primer di peroleh secara langsung dari pasrtsipan atau responden yaituguru di SMK Muhammadiyah Lumajang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sebuah data yang di dapatkan dari luar lembaga pendidikan dan yang telah di kumpulkan dan dipublikasikan kepada masyarakat umum Paramita et al., (2021:72). Namun dapat juga diperoleh melalui sumber lain, seperti internet, dokumen, catatan, dan hasil penelitian lainnya. Komposisi dan jumlah guru adalah data sekunder.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dala penelitian ini mengacu pada asal, dan tempat data di peroleh. Pada penelitian ini, sumber pada data yang digunakan mencakup:

a. Data Internal

Data yang dikumpulkan dari dalam organisasi atau bisnis itu sendiri dikenal sebagai data internal. Penelitian ini, data internal yang di gunakan diperoleh dari SMK Muhammadiyah Lumajang.

b. Data Eksternal

Data yang dikumpulkan dari sumber luar perusahaan atau organisasi disebut data eksternal.. Dalam penelitian ini, data eksternal di dapatkan dari guru di SMK Muhammadiyah Lumajang. Data ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkatkinerja guru di SMK Muhammadiyah Lumajangg.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan umum subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang peneliti tentukan dan tarik kesimpulan penelitian Sugiyono, (2019:80). Oleh karena itu, dalam hal ini yang dimaksud dengan populasi adalah jumlah seluruh guru yang bekerja di SMK Muhammadiyah Lumajang yang dalam penelitian ini berjumlah 33 orang.

3.4.2 Sampel Dan Teknik Sampling

Sugiyono (2017:73) menjelaskan Sampel hanyalah sebagian kecil dari keseluruhan anggota populasi. Hal ini disebabkan keterbatasan peneliti mempelajari seluruh unsur yang ada dalam kelompok besar. Dalam penelitian ini digunakan metode sampling jenuh yang mana seluruh anggota populasi dihitung 33 responden dalam konteks ini, dijadikan sebagai sampel.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual Dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Rizal & Daniar (2018:36) mengartikan variabel penelitian sebagai entitas atau objek yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan dipelajari untuk mendapatkan informasi tentangnya. Ada beberapa variabel dalam penelitian ini. Variabel bebasnya adalah budaya organisasi (X1), kepemimpinan (X2) dan kepuasan kerja (X3), dan variabel komitmen adalah kinerja guru. Masing-masing variabel memiliki definisi sebagai berikut:

a. Variabel Independen (X)

variabel yang mempengaruhi atau berkontribusi pada perubahan atau

munculnya variabel terikat Sugiyono (2017:260). Budaya organisasi (X1), kepemimpinan (X2), dan kepuasan kerja (X3) adalah variabel independen atau bebas yang digunakan dalam penelitian ini.

b. Variabel Dependent (Y)

Suatu variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain disebut variabel keterikatan. Ini biasanya disebut variabel keluaran, kriteria, atau hasil. Dalam bahasa Indonesia, istilah yang digunakan biasanya adalah "variabel terikat". Sugiyono (2017:261).

3.5.2 Definisi Konseptual

a. Kinerja Guru

Kinerja dalam bahasa Inggris dijelaskan sebagai prestasi kerja atau kinerja aktual atau tingkat kinerja, yaitu seberapa sukses seorang karyawan menyelesaikan tugas atau tanggung jawabnya. Kinerja juga dapat diartikan sebagai perwujudan dari suatu bakat atau kemampuan pada diri sendiri dalam bentuk karya yang nyata atau juga bias hasil suatu kerja sebagai seorang karyawan di sebuah perusahaan Priansa, (2017:147).

b. Budaya Organisasi

Santoso et al (2018) mengemukakan Budaya organisasi adalah kumpulan nilai, prinsip, tradisi, dan cara kerja bersama yang mempengaruhi perilaku dan tindakan karyawan suatu perusahaan. Nilai-nilai dan praktik bersama berkembang dengan cepat dari waktu ke waktu dan dapat mempengaruhi cara operasi organisasi sejalan dengan tujuan.

c. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain (bawahan) agar orang lain bersedia melaksanakan keinginan pemimpinnya, meskipun secara pribadi mungkin tidak menyukainya. Kepemimpinan adalah proses atau metode yang digunakan oleh pemimpin untuk mempengaruhi perilaku pengikut atau karyawan Hartanto & Turangan (2021:67).

d. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja adalah seberapa baik atau buruk seorang karyawan melihat pekerjaan mereka. Hatta & Musnadi (2017:165).

3.5.3 Definisi Operasional Variabel

Operasi adalah proses menghubungkan gagasan dengan tindakan yang dapat diukur atau diamati. Biasanya, proses ini melibatkan pencarian indikator yang sesuai dengan berbagai aspek variabel sehingga dapat diukur secara akurat.

a. Kinerja Guru (Y)

Kinerja guru yaitu perwujudan atas pekerjaan yang telah diberikan oleh sekolah kepada guru sesuai dengan keahlian. Hasil tersebut harus tercatat dengan baik dan rinci sehingga dapat mencapai tujuan sekolah atau lembaga pendidikan.

Menurut Asterina, F., 2019:80) Ada beberapa indikator tentang kinerja guru sebagai berikut :

- 1) Membuat rencana pembelajaran, yang berarti guru mempersiapkan setiap pertemuan.
- 2) Melaksanakan pembelajaran, yang berarti siswa melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka, dengan waktu yang ditetapkan dalam struktur mata kuliah, dan meningkatkan hasil belajar mereka melalui pekerjaan rumah.

3) Menilai hasil belajar siswa, yang berarti siswa secara sistematis dan terus menerus memperoleh, menganalisis, dan menginterpretasikan data tentang proses informasi dan hasil belajar mereka untuk menghasilkan yang relevan .

4) Melacak hasil penilaian kinerja belajar siswa.

pernyataan dengan jawaban pengukuran sebagai berikut:

b. Guru SMK Muhammadiyah Lumajang mampu menyusun rencana persiapan pembelajaran tiap pertemuan.

a. Guru SMK Muhammadiyah Lumajang telah memperdalam program melalui tugas siswa.

b. Guru SMK Muhammadiyah Lumajang mampu menyelesaikan penilaian hasil belajar siswa.

c. Guru SMK Muhammadiyah Lumajang menindaklanjuti hasil penilaian tugas siswa dengan kegiatan lain.

b. Budaya Organisasi (X1)

Budaya organisasi merupakan budaya yang menjadi asumsi dasar organisasi dan dapat mempengaruhi perilaku dalam organisasi. Budaya organisasi juga merupakan keragaman nilai, norma, keyakinan, sikap, dan asumsi yang dapat dilihat dalam cara orang berperilaku dalam suatu organisasi.

Namun, menentukan indikator yang akurat mengenai budaya organisasi jauh lebih sulit menurut hun Chin Sophonoanich (Biantoro, 2002) dalam Busro (2018:22) mengambil beberapa indikator yaitu :

a. Ketekunan dapat diartikan sebagai dimana seseorang pegawai atau karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu.

- b. Kesadaran diri yaitu anggota suatu organisasi atau lembaga pendidikan dengan kesadaran diri masing-masing agar bekerja untuk mendapatkan kepuasan dari pekerjaan mereka, mengembangkan diri, menaati aturan. Anggota mendapatkan suatu kepuasan pekerjaan serta berusaha untuk mengembangkan diri dan kemampuan.
- c. Kesabaran adalah setiap karyawan atau pegawai memiliki sikap dan sifat yang dapat menahan emosi dalam melakukan dan menyelesaikan pekerjaan. .
- d. Kewirausahaan diartikan sebagai seorang pegawai atau karyawan dapat mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam sebuah perusahaan.

Berdasarkan indikator budaya organisasi di atas, maka disusun kuisisioner pernyataan dengan jawaban sebagai berikut:

- 1) Guru SMK Muhammadiyah Lumajang dengan tekun dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.
- 2) Setiap guru SMK Muhammadiyah Lumajang memiliki kesadaran diri yang berbeda beda untuk melaksanakan tugas masing-masing.
- 3) Guru dengan sabar mengajarkan setiap mata pelajaran terhadap siswa di SMK Muhammadiyah Lumajang.
- 4) Guru SMK Muhammadiyah Lumajang dapat menciptakan siswa siswi yang berjiwa wirausaha atau bisnis.

e. Kepemimpinan (X2)

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang atau kelompok untuk memimpin sebuah organisasi atau perusahaan. Kemudian pemimpin juga sangat

berpengaruh terhadap kinerja sebuah perusahaan karena adanya pemimpin dapat mencapai tujuan organisasi atau perusahaan.

Menurut Kariono dalam Isvandiari (2018) Halawa et al (2021:181), menyatakan indikator kepemimpinan yaitu:

- 1) Sifat adalah ciri-ciri seorang pemimpin yang mempunyai pengaruh besar terhadap gaya kepemimpinan dan menentukan apakah seorang pemimpin dapat mencapai tujuan perusahaan.
- 2) Kebiasaan, yaitu kebiasaan pemimpin juga berpengaruh dan juga dapat menentukan perilaku.
- 3) Bertujuan untuk memahami cara khas pemimpin berinteraksi dengan orang lain
- 4) Karakter merupakan sifat yang lebih subjektif dari seorang pemimpin, yang dapat menentukan keunggulan pemimpin dan mempengaruhi rasa percaya diri, ketekunan, ketahanan dan keberanian.
- 5) Kepribadian, yaitu kepribadian pemimpin menentukan keberhasilan, dan keberhasilan ditentukan oleh watak atau watak kepribadiannya.

Berdasarkan pada indikator kepemimpinan di atas, maka dapat disusun kuisisioner pernyataan dengan jawaban sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah SMK Muhammadiyah Lumajang memiliki sifat yang teguh pendirian akan tugas setiap guru.
- 2) Kepala sekolah SMK Muhammadiyah Lumajang sudah melakukan evaluasi terkait dengan kebiasaan dan kinerja guru.
- 3) Kepala sekolah SMK Muhammadiyah Lumajang dapat berinteraksi dengan

lingkungan kerja yang baik.

- 4) Kepala sekolah SMK Muhammadiyah Lumajang dengan berani telah mengambil keputusan yang telah disepakati.

c. Kepuasan Kerja (X3)

Guru dapat menilai kemajuan belajar siswa melalui serangkaian kegiatan terstruktur yang secara teratur dan terus menerus mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa. Tujuannya adalah untuk menghasilkan informasi yang bermakna dan relevan dengan keputusan.

Indikator Kepuasan Kerja Indikator kepuasan kerja menurut Hasibuan (2014) dalam Nurwati (2021) antara lain:

Indikator Kepuasan Kerja Indikator kepuasan kerja menurut Hasibuan (2014) dalam Nurwati (2021) antara lain:

- 1) Evaluasi loyalitas mengukur loyalitas karyawan terhadap pekerjaan, jabatan, dan organisasinya. Loyalitas ini ditunjukkan dengan kesediaan karyawan untuk melindungi organisasi dari oknum-oknum lain yang tidak bertanggung jawab di dalam dan di luar pekerjaan.
- 2) Kemampuan evaluator dalam menilai hasil kerja (kualitas dan kuantitas) yang dapat dihasilkan pegawai berdasarkan uraian tugasnya.
- 3) Evaluasi Kejujuran menilai seberapa jujur mereka menjalankan tugasnya dan memenuhi kesepakatannya untuk diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan indikator kinerja karyawan di atas, maka disusun kuisisioner pernyataan dengan jawaban pengukuran sebagai berikut:

- 1) Guru SMK Muhammadiyah Lumajang mampu dengan kesetiaan terhadap

pekerjaan mampu menjaga dan membela organisasi.

- 2) Guru SMK Muhammadiyah Lumajang memiliki kemampuan yang baik sesuai dengan kualitas pekerjaan.
- 3) Guru SMK Muhammadiyah Lumajang mampu dengan jujur dalam melaksanakan tugas tugasnya.

3.6 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan pengukuran sebagai alat penelitian penting. Metode analisis dan evaluasi variabel yang dipelajari ditunjukkan melalui penggunaan berbagai skala pengukuran. Sugiyono, (2015). Agar pengukuran memberikan hasil kuantitatif, skala pengukuran dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang interval pengukuran. Sugiyono, 2019:166).

Penelitian ini memanfaatkan skala pengukuran Likert, yang berguna untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu atau karyawan terhadap fenomena sosial tertentu. Melalui skala Likert, peneliti dapat menguraikan variabel menjadi indikator yang terukur. Setelahnya, peneliti dapat merumuskan pertanyaan dan pernyataan yang sesuai Sugiyono,(2019:167-168).

Tabel 3.1. Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrument	Skala	Sumber
Kinerja Guru (Y)	1.Menyusun rencana pembelajaran	1. Guru SMK Muhammadiyah Lumajang mampu menyusun rencana pembelajaran tiap pertemuan.	Ordinal	Asterina, F., (2019)
	2.Melaksanakan pembelajaran	2. Guru SMK Muhammadiyah Lumajang telah memperdalam program siswa melalui tugas tugas siswa.		
	3.menilai hasil belajar siswa	3. Guru SMK Muhammadiyah Lumajang mampu menyelesaikan penilaian hasil belajar siswa.		
	4.melaksanakan tindak lanjut hasil kerja	4. Guru SMK Muhammadiyah Lumajangmenindaklan juti hasil penilaian siswa dengan kegiatan lain.		
Budaya Organisasi (X1)	1.Ketekunan	1. Guru SMK Muhammadiyah Lumajang dengan tekun dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.	Ordinal	(Busro, 2018:22)
	2.Kesadaran diri	2. Setiap guru SMK Muhammadiyah Lumajang memiliki kesadaran diri yang berbeda beda dengan rekan kerja lainnya.		
	3.Kesabaran	3. Guru SMK Muhammadiyah Lumajang dengan sabar mengajarkan mata pelajaran		
	4.Kewirausahaan			

		terhadap siswa siswi.		
		4. Guru SMK Muhammadiyah Lumajang dapat menciptakan siswa siswi yang berjiwa wirausaha atau bisnis.		
Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
Kepemimpinan (X2)	1.Sifat	1. Kepala sekolah SMK Muhammadiyah Lumajang memiliki sifat yang teguh pendirian akan tugas setiap guru.	Ordinal	(Halawa et al., 2021:181)
	2.Kebiasaan			
	3.Temperamen			
	4.watak			
		5. Kepala sekolah SMK Muhammadiyah Lumajang sudah melakukan evaluasi terkait dengan kebiasaan dan kinerja guru.		
		6. Kepala sekolah SMK Muhammadiyah Lumajang dapat berinteraksi dengan lingkungan kerja yang baik.		
		7. Kepala sekolah SMK Muhammadiyah Lumajang dengan berani telah mengambil keputusan yang telah disepakati.		
Kepuasan Kerja (X3)	1.Kesetiaan 2.Kemampuan menilai 3.Kejujuran	1. Guru SMK Muhammadiyah Lumajang mampu dengan kesetiaan terhadap	Ordinal	(Nurwati, 2021)

-
- pekerjaan guru mampu menjaga dan membela organisasi.
 2. Guru Guru SMK Muhammadiyah Lumajang memiliki kemampuan yang baik sesuai dengan kualitas pekerjaan.
 3. Guru SMK Muhammadiyah Lumajang mampu dengan jujur dalam melaksanakan tugasnya.
-

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2024

3.7 Metode Pengumpulan Data

3.7.1 Wawancara

Ketika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk menentukan masalah yang akan diteliti, dan ketika mereka ingin mengenal responden lebih dalam, wawancara digunakan., terutama bila jumlah responden terbatas atau datanya sedikit metode (Sugiyono, 2015).

3.7.2 Observasi

Sutrisno Hadi (1986) dalam (Sugiyono, 2015) Untuk menghasilkan hasil yang bersifat kuantitatif, skala pengukuran dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang interval suatu alat ukur.

3.7.3 Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang memberikan pertanyaan tertulis kepada orang yang disurvei. diharapkan dapat menjawab sesuai dengan kemampuannya Sugiyono (2019:67).

Instrumen dalam penelitian ini dinilai menggunakan skala model Likert yang berkisar antara 1 sampai 5. Nilai maksimum untuk respon positif (nilai maksimum) adalah 5 dan nilai minimum untuk respon negatif (nilai minimum) adalah 1

Tabel 3.2 Instrumen Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Kurang Setuju	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2019:63).

3.7.4 Studi Pustaka

Penelitian kepustakaan adalah suatu metode pengumpulan data yang melibatkan pembacaan literatur yang berkaitan dengan topik penelitian untuk memperoleh informasi yang diperlukan Sugiyono, (2017). Untuk memperoleh teori yang mendukung penelitian, peneliti melakukan studi literatur terhadap literatur penelitian yang ada.

3.8 Teknik Analisa Data

Jenis penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang diterapkan dirancang untuk memberikan jawaban akurat atas pertanyaan penelitian yang diajukan atau untuk menguji hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian Sugiyono (2016:69)

Asumsiasumsi tersebut dapat Ini melibatkan pemeriksaan distribusi data yang normal, ketiadaan multikolinieritas, dan ketiadaan heterokedastisitas. Setelah itu, analisis dan pengujian dampak dapat dilakukan sesuai dengan prinsip dasar regresi

linier sederhana. Sebelumnya, validitas dan reliabilitas kuesioner juga harus diuji secara menyeluruh. Berikut merupakan tahapan dalam analisis data dari sebuah penelitian:

- 1) Mengumpulkan data terkait dengan variabel yang tengah diteliti meliputi beberapa variabel independen dan variabel dependen.
- 2) Menyebarkan beberapa kuesioner kepada peserta penelitian.
- 3) Menyusun dan memproses data berdasarkan variabel-variabel penelitian, seperti budaya organisasi, kepemimpinan, dan kepuasan kerja.
- 4) Menganalisis data dengan melakukan pengujian instrumen dan pengujian hipotesis untuk memfasilitasi penjelasan atas data yang telah dikumpulkan.
- 5) Temuan penelitian yang sesuai atau tidak sesuai dengan teori yang dijelaskan secara komprehensif dan jelas.
- 6) Kesimpulan dapat ditarik dengan membandingkan antara hipotesis dan hasil penelitian untuk menentukan kesesuaian di antara keduanya.

3.8.1 Uji Instrumen

Langkah pertama sebelum menguji hipotesis adalah memeriksa kredibilitas dan kredibilitas kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data dari peserta. Untuk memastikan pengujian hipotesis berikutnya efektif dan akurat, survei harus memenuhi asumsi dasar tentang kredibilitas dan kredibilitas data.

a. Uji Validitas

Validasi adalah proses penilaian yang menilai ketepatan dan keandalan suatu alat pengukur. Saat melakukan validasi terhadap alat pengukur yang digunakan, Langkah pertama adalah menentukan korelasi antara elemen-elemen dari

keseluruhan alat pengukuran, yaitu menghubungkan elemen-elemen tersebut dengan berbagai skor Sugiyono, (2018:194).

Salah satu cara untuk melakukan analisis faktor adalah dengan menghubungkan jumlah skor faktor dengan skor total. Jika ada korelasi antara skor faktor dan skor total kurang dari 0,3, maka faktor tersebut dianggap konstruk yang kuat. Dalam penelitian ini, item-item pada instrumen dianggap tidak valid jika ada korelasi antara skor mereka dengan skor total kurang dari 0,3. Sugiyono (2018:194).

b. Uji Realibilitas

Koefisien Cronbach Alpha dapat digunakan untuk menguji reliabilitas menurut Sugiyono (2017:130) data yang sama, menurut Nugroho (2011:67) sebenarnya reliabilitas suatu instrumen pengukuran kuesioner merupakan petunjuk suatu konstruk atau variabel. Sebuah kuesioner dianggap reliabel atau dapat diandalkan jika tanggapannya terhadap pernyataan-pernyataan tersebut konsisten atau stabil sepanjang waktu.

Menurut Yohanes Anton Nugroho (2011:33), pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan selalu melihat koefisien *Cronbach Alpha*. Indikator kriteria reliabilitas dapat dikatakan reliabel jika dibedakan interval *Alpha Cronbach* sebesar 0,601 pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3 Indeks Kriteria Realibilitas

No	<i>Interval Alpha Cronbach</i>	Tingkat Reliabilitas
----	--------------------------------	----------------------

1.	0,00 sampai 0,20	Kurang Reliebel
2.	0,201 sampai 0,40	Agak Reliebel
3.	0,401 sampai 0,60	Cukup Reliebel
4.	0,601 sampai 0,80	Reliebel
5.	0,801 sampai 1,00	Sangat Reliebel

Sumber : Nugroho (2011:33).

3.8.2 Pengujian Asumsi Dasar Regresi Linier Berganda

Sangat penting untuk memahami asumsi yang mendasari metode penelitian ini, karena penelitian ini menggunakan analisis regresi dan korelasi sederhana. Jika asumsi tidak dipenuhi, hasil analisis mungkin tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Sugiyono, (2013:134)

a. Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas membantu untuk memeriksa apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau berasal dari populasi normal Basuki (2017:57). Uji hipotesis klasik yaitu uji normalitas ini tidak terlalu sulit, karena menurut pengalaman para ahli statistik, Data lebih dari 30 dapat dianggap terdistribusi normal dan dapat disajikan sebagai sampel besar. Namun dalam hal ini perlu digunakan uji normalitas untuk membuktikannya, karena data yang lebih besar dari 30 atau kurang dari 30 belum tentu dapat dikonfirmasi.

Menurut Bahri (2018:162) Uji normalitas dimaksudkan untuk mengevaluasi sebaran data yang akan dianalisis untuk mengetahui apakah sebaran tersebut mengikuti pola kurva normal. Sebaran normal adalah pola sebaran yang simetris dan berbentuk lonceng Uji normalitas data diperiksa dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan metode grafis seperti P-P plot dari regresi standardized residual. Dalam metode ini, peneliti melihat sebaran data secara

diagonal apakah titik-titiknya tersebar diagonal? Jika titik-titik tersebut mengikuti pola diagonal, dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal.

b. Pengujian Multikolinieritas

Menurut Sugiyono, (2019:241) Uji multikolinieritas dirancang untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang signifikan antar variabel independen dalam model regresi. Jika ditemukan korelasi yang kuat maka hal ini menunjukkan adanya masalah multikolinieritas. Dalam model regresi yang baik, variabel-variabel independen tidak boleh saling berkorelasi. Ada beberapa kriteria untuk menilai adanya multikolinieritas, antara lain:

Multikolinieritas terjadi jika nilai toleransi $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 .

Jika nilai toleransi $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian ini dirancang untuk mengevaluasi variabel perancu yang tidak stabil. Uji heteroskedastisitas pada model regresi juga bertujuan untuk mengidentifikasi heterogenitas varians residu dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. (Sugiyono, 2013:142). Pengujian ini dapat melibatkan pengamatan pola tertentu pada grafik, di mana sumbu Y mewakili nilai prediksi dan sumbu X mewakili residu yang dinormalisasi (perbedaan antara nilai prediksi dan nilai aktual). Gunakan tes ini untuk membuat keputusan dasar.

Jika terlihat pola pada grafik yang menunjukkan variasi antar titik yang tidak merata, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

3.8.4 Pengujian Hipotesis

Setelah analisis regresi linier dasar selesai, uji hipotesis dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel keterikatan (Y).

a. Uji Persial

Menurut Sugiyono (2018:145), uji-t dapat digunakan untuk dua tujuan dalam regresi:

- 1) Uji validitas variabel prediktor Y dan persamaan regresinya. Uji t dilakukan untuk menguji apakah koefisien regresi (b) variabel bebas (X) memang berbeda dari 0. Persamaan regresi dianggap valid untuk variabel prediktor Y jika uji-t menghasilkan koefisien regresi yang signifikan secara statistik (p -value $< 0,05$).

Kemudian dievaluasi apakah variabel independen dan variabel dependen memiliki pengaruh yang signifikan. Uji t digunakan untuk menentukan apakah koefisien regresi (b) dari variabel bebas (X) berbeda signifikan dari nol. Hasil uji t yang signifikan secara statistik ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa variabel independen memengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 2) Merumuskan hipotesis

Hipotesis Pertama

H_0 : Tidak memiliki pengaruh pada budaya organisasi terhadap kinerja guru di

SMK Muhammadiyah Lumajang.

H_a : Memiliki pengaruh padabudaya organisasi terhadap kiinerja guru di SMK

Muhammadiyah Lumajang.

Hipotesis Kedua

H_0 : Tidak memiliki pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja guru di SMK

Muhamadiyah Lumajang.

H_a : Memiliki pengaruh kepemimpinan terhadap Kinerja guru di SMK

Muhamadiyah Lumajang.

Hipotesis Ketiga

H_0 : Tidak memiliki pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja guru di SMK

Muhammadiyah Lumajang.

H_a : Memiliki pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja guru di SMK

Muhammadiyah Lumajang.

- 3) Tentukan tingkat *signifikan* = 5%
- 4) Menentukan standar pengujian
- 5) Nilai thitung tidak signifikan jika lebih kecil dari t_{tabel} atau lebih besar dari $-t_{tabel}$, atau jika nilai signifikansi (*sig*) kurang dari 0,05 (lima persen). Sebaliknya, jika nilai thitung lebih besar atau sama dengan t_{tabel} , atau lebih kecil atau sama dengan $-t_{tabel}$, atau jika nilai signifikansi (*sig*) kurang dari 0,05 (lima persen), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 6) Dalam penelitian ini, nilai t_{tabel} memiliki tingkat signifikansi 0,05. Nilai t_{tabel} dapat dihitung dengan menggunakan rumus $df = n-2$, dimana n adalah jumlah sampel, dan 2 adalah jumlah variabel bebas. Nilai signifikansi hipotesis diterima jika kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya, jika nilai

signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak, menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Kesimpulan menarik dengan membandingkan hasil t hitung dan t tabel.

3.8.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah persentase dari jumlah variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh garis regresi atau variabel independen (X). Untuk membuat model estimasi yang sesuai dengan data sampel, digunakan analisis regresi. Kesalahan estimasi standar yang digunakan untuk mengukur keakuratan jenis perhitungan.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu model dapat menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan sebagian besar variasi variabel dependen Riyanto & Hatmawan (2020:141). Koefisien determinasi beredar antara 0 sampai 1. Nilai yang lebih rendah menandakan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas dalam mendeskripsikan variabel dependen. Semakin dekat nilainya dengan 1, kemudian variabel independen menyampaikan kontribusi yang signifikan terhadap prediksi atau prediksi variabel dependen dan dipertimbangkan semakin akurat model tersebut. Dalam penelitian ini koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana pengaruh model budaya organisasi, kepemimpinan, dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru SMK Muhammadiyah Lumajang.